

Identifikasi Interval Melodi Lagu *Aneuk Yatim* Ciptaan Rafly Kande

Surya Rahman¹, Rico Gusmanto²

¹Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: suryarahman@isbiaceh.ac.id

²Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: ricogusmanto@isbiaceh.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2021-03-10

Review : 2021-03-15

Accepted : 2021-06-02

Published : 2021-07-01

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Abdul Rozak

E-mail: abdulrozak@isbiaceh.ac.id

ABSTRAK

Lagu *Aneuk Yatim* adalah lagu Pop Aceh ciptaan Rafly yang tergabung dalam Grup Kande. Grup ini menciptakan karya lagu menggunakan lirik, karakter, dan penggunaan instrumen musik Aceh. Vokal lagu ini terdiri dari tiga bagian, dimana setiap bagian memiliki kalimat *antecedents* dan *consequents* atau yang dikenal dengan kalimat tanya dan kalimat jawab. Setiap kalimat lagu memiliki interval atau jarak nada yang dapat diukur. Dalam teori musik barat, interval tersebut memiliki urutan antara lain *Prime*, *Second*, *Terts*, *Quart/Kwart*, *Quint/Kwint*, *Sekt*, *Septim*, *None*, *Decim*, *Undecim*, *Dodecim*, dan *Tredecim*. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi penggunaan interval dengan menggunakan teori musik barat dalam mengkaji dan menganalisis setiap bagian pada lagu *Aneuk Yatim* karya Rafly Kande. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisa data dilakukan dengan model interaktif sebagai cara untuk menarik kesimpulan dan verifikasi atas semua hal yang terdapat dalam reduksi dan sajian datanya ketika pengumpulan data berakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi lebih dalam mengenai interval nada pada melodi dalam sebuah karya musik. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk jarak nada dari setiap perjalanan melodi dari lagu *Aneuk Yatim*.

Kata Kunci: Aneuk Yatim; Interval Nada; Melodi Lagu; Rafly Kande

ABSTRACT

Aneuk Yatim is a Aceh Pop song created by Rafly who is a member of the Kande Group. This group creates songs using lyrics, characters, and Aceh music instruments. The vocals of this song consist of three parts, where each part has antecedents and consequent sentences or what is known as question sentences and answer sentences. Each sentence of the song has a measurable interval. In western music theory, the intervals are in the order of *Prime*, *Second*, *Terts*, *Quart/Kwart*, *Quint/Kwint*, *Sekt*, *Septim*, *None*, *Decim*, *Undecim*, *Dodecim*, and *Tredecim*. Then, this study identifies the use of intervals using western music theory in studying and analyzing each part of the *Aneuk Yatim* song by Rafly Kande. This study uses a qualitative method with stages in the form of data reduction, data presentation, and looking of conclusions. Data analysis was carried out with an interactive model as a way to looking the conclusions and verify all things contained in the reduction and presentation of the data when data collection ended. The purpose of this study is to identify more deeply the tune intervals in the melody in each part of music. The result of this research is to know the shape of the interval of each melodic journey of the *Aneuk Yatim* song.

Keywords: *Aneuk Yatim*; Interval; Melody; Rafly Kande

PENDAHULUAN

Musik membentuk sebuah ide/gagasan yang di dalamnya terdiri dari pengolahan atau susunan semua unsur musik seperti melodi, irama, harmoni, dan dinamika (Prier, 1996:2). Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan juga bahwa musik terdiri dari berbagai unsur yang bersinergi. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi menjadi media utama yang diolah secara musikal oleh manusia dalam dimensi waktu dan ruang. Hal ini selaras dengan pendapat Haryono bahwa seni tidak bisa dilepaskan dari dimensi ruang dan waktu (Laksono, 2008:88). Musik juga menjadi media untuk mengungkapkan perasaan atau bahasa jiwa melalui bunyi (Samosir et al., 2019:75). Pendapat ini memiliki arti bahwa musik merupakan alat komunikasi yang dapat menyampaikan maksud dari komunikator kepada komunikan. Hal ini menunjukkan bahwa musik merupakan bahasa universal yang memberikan efek kehangatan insani dan rohani bagi pendengar (Lestari, 2013:1).

Musik terdiri dari berbagai jenis, salah satu diantara jenis tersebut adalah lagu atau nyanyian. Lagu merupakan hasil karya seni yang terbangun dari bahasa, sastra, dan musik yang dilantunkan oleh penyanyi (Loebis, 2018:81). Melalui lagu, manusia dapat mengekspresikan berbagai perasaan, aspirasi, dan pengalaman. Salah satu unsur yang terpenting dari sebuah lagu adalah syair dan irama (melodi). Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa syair lagu merupakan hasil ekspresi manusia tentang sesuatu yang telah dilihat ataupun dialami yang memiliki irama.

Secara umum, lagu menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Dalam hal ini, lagu atau musik merupakan sesuatu yang dapat menghibur untuk memenuhi kebutuhan rohani seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra dan Ilhaq yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari sebuah seni ialah memberikan

hiburan yang dapat dinikmati (Gusmanto et al., 2021:18).

Salah satu genre lagu yang paling banyak dinikmati adalah adalah lagu Pop. Yayat Nusantara menyatakan bahwa lagu Pop atau lagu populer memiliki beberapa ciri yaitu mudah diterima masyarakat, melodi yang mudah diterapkan dengan karakter lirik, mudah disenandungkan dan mudah diserap, harmoni yang tidak rumit, serta memiliki tempo yang bervariasi (Iswanda et al., 2019:18). Berdasarkan ciri-ciri tersebut, lagu Pop menjadi lagu yang paling banyak dinikmati oleh masyarakat luas.

Lagu bergenre Pop saat ini telah diproduksi secara lokal maupun nasional. Berbagai daerah di Indonesia telah melahirkan berbagai karya-karya lagu Pop dengan menggunakan bahasa daerah, salah satunya adalah lagu *Aneuk Yatim*. *Aneuk yatim* merupakan bahasa Aceh yang berarti anak yatim. Lagu ini diciptakan pada tahun 1999 (Rozak et al., 2020:124). Lirik lagu ini bersumber dari hikayat karangan Medya Hus, yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk lagu oleh Rafly sekaligus pencipta irama/melodi dari lagu *Aneuk Yatim*.



Gambar 1. Sampul Lagu *Aneuk Yatim*
 Sumber: <https://www.kasga.net/2019/12/rafli-aneuk-yatim-lirik-acoustic-minus.html> diakses tanggal 10 Juni 2021

Lagu *Aneuk Yatim* terinspirasi dari konflik yang terjadi di Aceh. Konflik ini menyebabkan banyaknya anak-anak yang kehilangan sosok ayah sehingga menimbulkan traumatik bagi anak-anak tersebut. Konflik Aceh berakhir pada tahun 2004, tepatnya saat terjadi tsunami Aceh. Peristiwa ini menyebabkan anak-anak Aceh kembali mengalami trauma yang serupa saat terjadinya konflik Aceh (Fadhul Suni, wawancara pada 12 Oktober 2020 di Banda Aceh).



Gambar 2. Foto Wawancara dengan Fadhul Suni (Personil Kande) pada tanggal 12 Oktober 2020
Dok: Surya Rahman

Lagu ini mencapai puncak popularitas pada tahun 2004 tepatnya saat terjadi peristiwa Tsunami di Aceh. Pada saat itu media televisi dan radio menjadikan lagu *Aneuk Yatim* sebagai *background* berita terkait peristiwa tersebut. Secara tidak langsung, lagu ini menjadi simbolis dalam menggambarkan keadaan akibat peristiwa tersebut pada saat itu. Pada masa inilah lagu *Aneuk Yatim* mulai didengar oleh banyak kalangan, tidak hanya masyarakat Aceh, namun hampir seluruh masyarakat Indonesia mulai mengenal lagu *Aneuk Yatim*.

Arnold Hauser menyatakan bahwa perubahan sosial akan menghasilkan seni yang sesuai dengan masyarakat pada masa itu (Sukma & Suparno, 2018:122). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial akibat konflik dan tsunami Aceh melatarbelakangi

Rafly untuk membangun suasana tersebut melalui lirik dan melodi lagu.

Lirik merupakan suatu karya sastra yang mengandung ajaran moral (Wahid & Saddhono, 2017:173). Lirik dari lagu *Aneuk Yatim* secara garis besar menggambarkan fenomena sosial anak-anak Aceh yang kehilangan sosok ayah. Lebih spesifik, lagu ini berkisah tentang seorang anak yang merindukan ayahnya, namun sang ibu juga tidak keberadaan sang ayah, sebab sang ayah telah hilang tanpa jejak dan tanpa meninggalkan pesan (Zulkhairi & Jafar, 2021:128).

Lirik lagu ini menggunakan bahasa Aceh. Adapun lirik tersebut ialah seperti berikut:

*Jinoe lon kisah saboh riwayat
Kisah baro that, baro that di Aceh Raya
Lam karu Aceh, Aceh timu ngon barat
Ngon barat Di saboh tempat, tempat
muno calitra*

*Na sidroe aneuk jimoe siat at
Lam jiep jiep saat saat dua ngon poma
Ditanyong bak mak bak ma ayah jino
pat, Jino pat? Ilon rindu that, rindu that
Keuneuk eu rupa*

*Nyo mantong hudep meupat alamat
Ulun jak seutot, jak seutot oh watee raya
Nyo ka meninggai, meuninggai Meupat
keuh jirat, ouh jirat
Lon keuneuk jak siat, jak siat lon baca
do'a*

*Udep di poma oh tan lee ayah
Lon jak tueng upah tueng upah
Lon bri bu gata
Ka naseb tanyo geutanyo
Kehendak bak Allah, bak Allah
Adak pih susah, susah tetap lon saba*

*Seu'eut le poma, aneuk meutuah
Kehendak bak Allah, bak Allah geutanyo
saba*

*Bek putoh asa, hai asa cobaan Allah, ya
Allah
Saba ngon tabah, ngon tabah dudo bahgia
Talakee doa taniet bak Allah*

*Ubee musibah, musibah bek le trok teuka
Aceh beu aman, beu aman bek lee ro
Darah, ro darah
Seuramoe Mekkah, Mekkah beu kong
agama
Seuramoe Mekkah, Mekkah beu kong
agama*

Kelima bait lirik ini diadopsi dari syair hikayat *Aneuk Yatim* karangan Medya Hus. Namun demi kebutuhan lagu serta guna mencukupi ketukan, Rafly melakukan pengulangan terhadap beberapa kata dari syair tersebut.

Lagu *Aneuk Yatim* memiliki karakter melodi yang khas Aceh. Hal ini disebabkan karena karakter atau khas dari suatu seni disebabkan oleh suatu bentuk ekspresi yang tidak dimiliki oleh seni lain (Gusmanto, 2016:18). Karakter pada lagu *Aneuk Yatim* terlihat pada ornamentasi musik pada setiap melodi lagu yang menjadi satu kesatuan utuh antara perjalanan melodi dan interval nada yang digunakan. Ornamen-ornamen tersebut terdiri dari *acciaccatura* dan *appoggiatura*, sedangkan perjalanan melodi atau interval nada menggunakan *scale* tersendiri.

Interval nada pada lagu *Aneuk Yatim* memiliki variasi di setiap melodi. Melodi merupakan rangkaian nada yang berurutan (Rahman & Gusmanto, 2020:136). Dengan demikian, setiap perjalanan melodi memiliki interval nada. Interval dapat diartikan sebagai jarak antar nada (Kusumawati et al., 2019:29). Lebih lanjut Pono Banoe mengatakan bahwa interval merupakan jarak antara dua nada yang memiliki urutan yang telah baku dalam konsep teori musik barat (Yanuar et al., 2015:12). Artinya, susunan atau urutan dari jarak antarnada memiliki nama yang telah diatur dan disepakati bersama.

Konsep mengenai susunan interval nada tersebut diatur dalam urutan antara lain *Prime*, *Second*, *Terts*, *Quart/Kwart*, *Quint/Kwint*, *Sekt*, *Septim*, dan *octave*. *Prime* merupakan jarak antara dua nada yang sama, dalam arti lain tidak memiliki jarak nada. *Second* merupakan interval dua nada yang memiliki jarak 1 laras. *Terts* merupakan interval dua nada yang memiliki jarak 2 laras. *Quart* merupakan interval dua nada yang memiliki jarak 2,5 laras. *Quint* merupakan interval dua nada dengan jarak 3,5 laras. *Sekt* merupakan interval dua nada dengan jarak 4,5 laras. *Septime* merupakan interval dua nada dengan jarak 5,5 laras. Sedangkan *octave* merupakan interval dua nada yang memiliki jarak sebanyak 6 laras.

Delapan jenis interval yang telah disebutkan di atas dapat dikembangkan sesuai dengan jarak yang lebih jauh (melebihi oktaf). Pengembangan jarak tersebut antara lain *oktave* dapat diartikan sebagai jarak antara nada C ke C', sedangkan jarak antara C ke D' disebut dengan *none*, jarak ini sama seperti *second*. Seterusnya, jarak *terts* diartikan dengan *decim*, yaitu dari C ke E', tingkatan selanjutnya adalah *undecim*, *dodecim*, dan *tredecim*. Jenis interval ini memiliki nilai yang dapat diklarifikasikan sebagai *perfect* (murni), *major* (besar), *minor* (kecil), *diminished* (kurang), *augmented* (berlebih), dan *compound interval* (skala besar). Dengan demikian, konsep tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi nada-nada yang berjarak secara horizontal pada melodi lagu *Aneuk Yatim*.

Scale yang digunakan pada lagu *Aneuk Yatim* memiliki ciri tersendiri. Hal ini terlihat dari karakter Aceh yang terdapat pada irama vokal, sehingga melahirkan keunikan tersendiri pada interval nadanya. Melodi pada lagu *Aneuk Yatim* memiliki interval

yang dapat dilihat pada melodi vokal mulai dari awal hingga akhir. Artinya, interval yang terbangun pada lagu *Aneuk Yatim* dapat diidentifikasi melalui teori musik barat.

Berdasarkan dari uraian di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai interval nada pada melodi dalam sebuah karya musik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun rujukan untuk mengidentifikasi bagaimana interval nada dalam sebuah karya musik terutama pada sebuah lagu. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjalanan nada pada sebuah lagu, terutama pada lagu-lagu yang memiliki ciri khas dari daerah di Nusantara.

Sebagai bahan komparasi untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dari itu peneliti mencoba membandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian Abdul Rozak, dkk yang berjudul Analisis Melodi Lagu *Aneuk Yatim* Ciptaan Rafly Kande (Rozak et al., 2020:123). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji objek material yaitu lagu *Aneuk Yatim*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Abdul Rozak lebih menekankan kepada struktur dan bentuk melodi lagu, sedangkan penelitian ini mengidentifikasi interval nada yang mengacu kepada melodi vokal lagu *Aneuk Yatim*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Haria Nanda Pratama, dkk yang berjudul Analisis Musik Iringan Pada Lagu *Aneuk Yatim* (Pratama et al., 2021:18). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek materialnya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji instrumentasi dan harmoni iringan pada lagu *Aneuk Yatim*, sedangkan peneliti lebih

memfokuskan pada pencarian jarak nada pada melodi vokal lagu *Aneuk Yatim*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zulkhairi dan Abzari Jafar yang berjudul Hikayat '*Aneuk Yatim*' (Kajian Sosiologi Sastra Melalui Pendekatan Dialektika) (Zulkhairi & Jafar, 2021:119). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama bersumber dari objek *Aneuk Yatim*, namun Zulkhairi bersumber dari Hikayat, sedangkan peneliti bersumber dari lagu. Zulkhairi memfokuskan penelitian terhadap kajian sosiologi sastra dalam syair hikayat *Aneuk Yatim*, sedangkan peneliti memfokuskan kajian terhadap interval nada yang terdapat dalam melodi vokal pada lagu *Aneuk Yatim*.

Meninjau dari hasil komparasi di atas, terdapat hal yang terkait satu sama lain, yaitu objek material yang merupakan lagu *Aneuk Yatim*. Hal ini dapat dijadikan landasan sebagai upaya pengembangan penelitian pada objek yang sama namun dalam perspektif yang berbeda. Artinya, penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap interval nada yang digunakan pada melodi vokal lagu *Aneuk Yatim*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan cara menentukan objek, observasi, hingga analisis data (Andika & Sari, 2019:456). Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012:14) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris yang berlandaskan kepada paradigma. Artinya, asumsi logis digunakan sebagai konsep atau

proposisi yang mengarahkan pada cara berfikir. Dengan demikian metode kualitatif dapat membantu dalam mengidentifikasi interval nada melalui tahap pengamatan dan penelaahan dokumen.

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap kegiatan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah tiga langkah tersebut sudah dilakukan, kemudian dilakukan analisa data dengan model interaktif dengan cara melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas semua hal yang terdapat dalam reduksi dan sajian datanya ketika pengumpulan data berakhir. Hal ini lah yang tertuang dalam topik pembahasan dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Rafly Kande

Rafly merupakan seorang putra Aceh yang berasal dari Samadua, Kabupaten Aceh Selatan (Iswanda et al., 2019:185). Beliau lahir pada tanggal 1 Agustus 1967. Sejak kecil, Rafly dididik untuk menjalankan tradisi nenek moyangnya yang pada akhirnya membawa ia ke dalam dunia kesenian. Profesinya sebagai seniman tidak ia dapatkan dari dunia akademisi, namun dari latar belakang keluarga dimana ia mempunyai seorang ayah bernama Mohammad Isa yang merupakan Syech (pemimpin) grup Meudikee yaitu pelantun ayat-ayat Al-Qur'an. Hal inilah yang melatar belakangi Rafly dalam mendalami seni musik sampai ia mencapai popularitas pada saat ini.



Gambar 3. Rafly Kande

Sumber: <https://www.bing.com/images/> diakses pada tanggal 10 Juni 2021

Rafly menempuh dan menyelesaikan pendidikan formal diploma di Aceh. pada tahun 1994. Ia pernah bekerja sebagai tenaga pendidik atau guru agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di desa Ujung Panga, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Besar (sekarang Aceh Jaya), kemudian berhenti dan melanjutkan karirnya sebagai serorang seniman. Saat namanya melambung di dunia industri musik, Rafly mulai perlahan-lahan terjun ke dunia politik yang saat ini Rafly menjabat sebagai Anggota Komisi VI DPR Fraksi PKS.

Perjalanan awal Rafly menggeluti dunia musik dimulai pada tahun 1989 saat masih menduduki sekolah menengah pertama. Rafly pernah berkecimpung di dunia musik rock, dimana kala itu Ia sempat meninggalkan kesenian Aceh karena lebih menyenangi musik modern. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 1998 Rafly kembali ke kesenian Aceh yang pada akhirnya menjadi awal puncak populer di kalangan masyarakat Aceh. Kepopuleran yang di dapatkannya Ia raih dari karya-karyanya yang terinspirasi dari fenomena kehidupan di tanah kelahirannya. Karya-karya musik yang ia ciptakan menjadi penerang dalam gelapnya konflik senjata di Aceh.

Pada tahun 2000 Rafly mulai mendirikan sebuah grup musik yang diberi nama Kande. Nama grup inilah yang melekat sebagai nama belakang dari Rafly. Menurut gitaris Kande yaitu Fadhlul Suni (wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020, di Banda Aceh) menyatakan bahwa nama Kande merupakan sebuah nama yang berangkat dari filosofi sembilan lampu yang ada di Surga. Hal ini yang menjadikan anggota grup musik Kande beranggotakan sembilan orang yaitu Rafly (vokal), Zulkifli (*surune kale*), Alul (gitar), Amir (bass), Iyan (drum), Munjir

(keyboard), Kiki (*rapa'i I*), Puput (*rapa'i II*), dan Papi (*rapa'i III*).

Formasi Kande saat ini mengalami sedikit perubahan. Perubahan tersebut ialah dengan bertambahnya pemain *rapa'i* dari tiga menjadi lima orang dan pergantian beberapa pemain alat musik modern. Formasi terakhir mereka adalah Rafly (vokal), Zulkifli (genderang, *surune kale*), M. Rafiqi (*rapa-i*), Ferdiansyah (*rapa-i*), Fadhlul Sunni (gitar elektronik), Munzir (bass), dan Alfian (drum) didukung oleh Deddy Andrian (gitar akustik), Zulfikar (*rapa-i*), Ishlahuddin (*rapa-i*), dan Armia (*rapa-i*).

Grup musik Kande diresmikan pada tanggal 1 Agustus 2020 yang bertepatan dengan tanggal lahir Rafly sebagai pendiri grup musik ini. Rafly mendirikan Grup Kande disebabkan oleh kegelisahannya pada industri musik Aceh yang jauh dari tradisi. Rafly dan beberapa temannya menciptakan musik yang mengkolaborasikan alat musik tradisional Aceh, seperti *serunee kale* dan *rapai* dengan alat musik modern. *Rapa'i* merupakan instrumen musik yang tergolong ke dalam jenis membranofon. *Rapa'i* memiliki bentuk seperti rebana berukuran besar. Alat musik ini sering dimainkan dalam kesenian tradisional Aceh. Sedangkan *serunee kale* merupakan jenis alat musik tiup Aceh yang memiliki *double reed*. Alat musik ini juga sering dimainkan dalam kesenian-kesenian tradisional Aceh. Dua jenis alat musik tradisional tersebut merupakan instrumen yang masuk dalam komposisi musik Kande.

Grup musik Kande mulanya bekerja selama delapan bulan untuk meracik musik etnis Aceh di Studio Murizal Taher yang akrab dipanggil Momo di kelurahan Keramat, Banda Aceh. Bersamaan dengan penggarapan album pertama Kande, "The Fighting Spirit", Rafly menyiapkan album solo bertajuk "Hasan dan Husen". Dia didukung sejumlah penyair

ternama Aceh, seperti Ayah Panton, Medya Hus, dan Syeh Lah Banguna.

b. Interval Lagu *Aneuk Yatim*

Lagu *Aneuk Yatim* memiliki tempo 60 bpm yang dimainkan pada nada dasar G minor. Lagu ini secara garis besar memiliki struktur berupa *introduction*, bagian I, *interlude I*, bagian II, *interlude II*, bagian III, dan *coda*. Struktur dari sebuah musik dapat dilihat dari perjalanan melodinya. Hal ini menjadikan melodi sebagai salah satu unsur terpenting dalam pemahaman ilmu bentuk musik (Firmasyah, 2015:85).

Vokal lagu *Aneuk Yatim* terbagi menjadi tiga bagian. Masing-masing bagian tersebut terdiri dari dua kalimat/periode lagu. Dua kalimat lagu tersebut terdiri dari *antecedents* dan *consequents* atau yang biasa disebut dengan kalimat tanya dan kalimat jawab. Dua kalimat tersebut merupakan pengulangan melodi yang hampir sama, namun memiliki perbedaan di bagian akhir kalimat lagu atau yang biasa disebut dengan *figure*.

Leon Stein (dalam jurnal Pratama et al., 2021:33) mengatakan bahwa Figur atau *figures* merupakan suatu unit konstruksi terkecil dalam musik yang setidaknya-tidaknya berisi satu karakteristik irama dan satu karakteristik interval. Dengan demikian, lagu *Aneuk Yatim* memiliki *figure* yang unik, dimana terdapat pengembangan melodi seperti *augmented* dan *diminished*. Pemakaian *augmented* dan *diminished* tersebut terlihat pada setiap tiga birama akhir dari kalimat *antecedents* dan *consequents*, baik di bagian I, bagian II, maupun di bagian III.

Susunan seluruh melodi vokal utama/pokok dari lagu *Aneuk Yatim* dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 1. Melodi lagu Aneuk Yatim

1. Bagian I

Melodi vokal bagian I (pertama) dari lagu *Aneuk Yatim* terdapat pada birama 8 sampai 24 dalam notasi 1 di atas. Pada bagian ini, birama 8 sampai 16 merupakan kalimat *antecedents* atau kalimat tanya. Melodi dari kalimat *antecedents* tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:

Notasi 2. Kalimat *Antecedents* Bagian I

Setiap pergerakan nada dari kalimat *antecedents* bagian I pada notasi di atas memiliki jarak atau interval nada yang dapat diidentifikasi. Adapun interval nada tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:

Notasi 3. Interval Kalimat *Antecedents* Bagian I

Berdasarkan notasi 3 tersebut, interval pada kalimat *antecedents* atau kalimat tanya pada bagian I dapat dirincikan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Interval Kalimat *Antecedents* Bagian I

Nama Interval	Jumlah	Keterangan
Prime	6	P1
Second Major	12	M2
Second Augmented	3	A2
Second Minor	13	m2
Terts Major	3	M3
Terts Minor	6	m3
Quart	1	P4
Quint	1	P5
Sekst Minor	1	m6

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat sembilan jenis interval yang muncul pada kalimat *antecedents* bagian I (pertama). Interval nada yang muncul tersebut antara lain *prime* dan *terts minor* muncul sebanyak 6 kali, *second major* muncul sebanyak 12 kali, *second augmented* dan *terts major* muncul sebanyak 3 kali, *second minor* muncul sebanyak 13 kali, *quart*, *quint*, dan *seks minor* sebanyak 1 kali.

Berdasarkan rincian interval yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa interval yang paling banyak muncul adalah interval *second minor* dengan jumlah sebanyak 13 kali. Selanjutnya, interval yang paling sedikit muncul adalah interval *quart*, *quint*, dan *seks minor* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 kali.

Urutan kalimat selanjutnya adalah *consequents* atau yang biasa disebut dengan

isitlah kalimat jawab. Kalimat tersebut terdapat pada birama 17 hingga 24 dalam notasi 1 di atas. Adapun bentuk melodi dari kalimat *consequents* bagian I tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 4. Kalimat *Consequents* Bagian I

Melodi kalimat *consequents* bagian I tersebut memiliki interval nada yang dapat diidentifikasi. Untuk mengetahui interval yang terdapat pada kalimat *consequents* atau kalimat jawab pada bagian I, dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 5. Interval Kalimat *Consequents* Bagian I

Berdasarkan notasi 5 di atas, interval nada yang muncul pada kalimat *consequents* atau kalimat tanya pada bagian I dapat dirincikan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Interval Kalimat *Consequents* Bagian I

Nama Interval	Jumlah	Keterangan
Prime	7	P1
Second Major	14	M2
Second Augmented	3	A2
Second Minor	12	m2
Terts Major	2	M3
Terts Minor	8	m3
Quint	1	P5
Sekst Minor	1	m6

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa interval yang muncul pada kalimat *consequents* bagian I sebanyak delapan jenis. Adapun jenis interval tersebut antara lain *prime* sebanyak 7 kali, *second major* sebanyak 14 kali, *second augmented* sebanyak 3 kali, *second minor* sebanyak 12 kali, *terts major* sebanyak 2 kali, *terts minor* sebanyak 8 kali, *quint* dan *sekst minor* sebanyak 1 kali.

Berdasarkan rincian interval di atas, dapat disimpulkan bahwa interval yang paling banyak muncul pada kalimat *consequents* bagian I adalah interval *second major* dengan jumlah sebanyak 14 kali. Selanjutnya, interval yang paling sedikit muncul adalah interval *quint* dan *sekst minor* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 kali.

2. Bagian II

Bagian kedua dari lagu *Aneuk Yatim* terdapat pada birama 32 sampai 48 pada Notasi 1, dimana birama 32 sampai 40 merupakan kalimat *antecedents* atau kalimat jawab. Adapun bentuk melodi dari kalimat *antecedents* tersebut dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Notasi 6. Kalimat *Antecedents* Bagian II

Kalimat *antecedents* atau kalimat tanya pada bagian II dalam notasi 6 di atas, memiliki jarak atau interval nada yang dapat diidentifikasi. Untuk mengetahui jenis-jenis interval nada yang muncul dari melodi

kalimat *antecedents* bagian II dapat dilihat pada notasi berikut:

Notasi 7. Interval Kalimat *Antecedents* Bagian II

Berdasarkan notasi 7 di atas, interval nada dalam kalimat *antecedents* atau kalimat tanya pada bagian II di atas dapat dirincikan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Interval Kalimat *Antecedents* Bagian II

Nama Interval	Jumlah	Keterangan
Prime	7	P1
Second Major	14	M2
Second Augmented	3	A2
Second Minor	11	m2
Terts Major	2	M3
Terts Minor	8	m3
Quint	1	P5
Sekst Minor	1	m6

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kalimat *antecedents* atau kalimat tanya pada bagian II terdapat delapan jenis interval nada yang digunakan. Interval-interval nada yang digunakan tersebut antara lain *prime* yang muncul sebanyak 7 kali, *second major* sebanyak 14 kali, *second augmented* sebanyak 3 kali, *second minor* sebanyak 11 kali, *terts major* sebanyak 2 kali, *terts minor* sebanyak 8 kali, serta *quint* dan *sekt minor* sebanyak 1 kali.

Berdasarkan penjelasan mengenai rincian interval nada di atas, dapat disimpulkan bahwa interval yang paling banyak muncul dalam kalimat *antecedents* atau kalimat tanya pada bagian II adalah interval *second major* dengan jumlah sebanyak 14 kali. Selanjutnya, interval yang paling sedikit muncul adalah interval *quint*

dan *sekt minor* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 kali.

Pada kalimat selanjutnya adalah *consequents* atau yang disebut dengan kalimat jawab. Kalimat tersebut dapat dilihat pada birama 41 hingga 48 dalam notasi 1 di atas. Bentuk melodi dari kalimat ini dapat dilihat pada notasi berikut:

Notasi 8. Kalimat *Consequents* Bagian II

Melodi kalimat *consequents* bagian II tersebut memiliki interval nada yang dapat diidentifikasi. Untuk mengetahui interval yang terdapat pada kalimat *consequents* atau kalimat jawab pada bagian II, dapat dilihat pada notasi berikut:

Notasi 9. Interval Kalimat *Consequents* Bagian II

Berdasarkan notasi 9 mengenai interval nada pada kalimat *consequents* atau kalimat jawab pada bagian II, selanjutnya interval tersebut dapat dirincikan lebih lanjut pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Interval Kalimat *Consequents* Bagian II

Nama Interval	Jumlah	Keterangan
Prime	7	P1
Second Major	14	M2
Second Augmented	3	A2

Nama Interval	Jumlah	Keterangan
Second Minor	12	m2
Terts Major	2	M3
Terts Minor	8	m3
Quint	1	P5
Sekst Minor	1	m6

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kalimat *consequents* atau kalimat jawab pada bagian II memiliki delapan jenis interval yang digunakan. Adapun interval-interval tersebut antara lain *prime* sebanyak 7 kali, *second major* sebanyak 14 kali, *second augmented* sebanyak 3 kali, *second minor* sebanyak 12 kali, *terts major* sebanyak 2 kali, *terts minor* sebanyak 8 kali, *quint* dan *sekt minor* sebanyak 1 kali.

Berdasarkan penjelasan mengenai rincian jumlah interval di atas, dapat disimpulkan bahwa interval yang paling banyak muncul pada kalimat *consequents* bagian II adalah interval *second major* dengan jumlah sebanyak 14 kali. Selanjutnya, interval yang paling sedikit muncul adalah interval *quint* dan *sekt minor* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 kali.

3. Bagian III

Melodi vokal bagian ketiga dari lagu *Aneuk Yatim* terdapat pada birama 56 sampai 72 dalam Notasi 1, dimana dari birama 56 sampai 64 merupakan kalimat *antecedents* atau kalimat tanya. Bentuk melodi dari kalimat *antecedents* ini dapat dilihat pada notasi berikut:

Notasi 10. Kalimat *Antecedents* Bagian III

Berdasarkan notasi 10 di atas, kalimat *antecedents* atau kalimat tanya pada bagian III memiliki jarak atau interval nada yang dapat

diidentifikasi. Untuk mengetahui jenis-jenis interval nada yang muncul dalam melodi kalimat *antecedents* atau kalimat tanya bagian III dapat dilihat pada notasi berikut:

Notasi 11. Interval Kalimat *Antecedents* Bagian III

Notasi 11. Interval Kalimat *Antecedents* Bagian III

Setelah meninjau interval nada pada kalimat *antecedents* dalam notasi 11 di atas, selanjutnya interval-interval nada tersebut dapat dirincikan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Interval Kalimat *Antecedents* Bagian III

Nama Interval	Jumlah	Keterangan
Prime	7	P1
Second Major	14	M2
Second Augmented	3	A2
Second Minor	11	m2
Terts Major	2	M3
Terts Minor	8	m3
Quint	1	P5
Sekst Minor	1	m6

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat delapan jenis interval nada yang muncul pada kalimat *antecedents* bagian III. Interval-interval tersebut antara lain *prime* sebanyak 7 kali, *second major* sebanyak 14 kali, *second augmented* sebanyak 3 kali, *second minor* sebanyak 11 kali, *terts major* sebanyak 2 kali, *terts minor* sebanyak 8 kali, *quint* dan *sekt minor* sebanyak 1 kali.

Berdasarkan penjelasan terkait rincian interval nada yang muncul pada paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa interval yang paling banyak muncul pada kalimat *antecedents* bagian III adalah interval *second major* dengan jumlah sebanyak 14 kali.

Selanjutnya, interval yang paling sedikit muncul adalah interval *quint* dan *sekt minor* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1.

Pada kalimat selanjutnya adalah *consequents* atau yang disebut dengan kalimat jawab. Kalimat tersebut terdapat pada birama 64 hingga 72 dalam notasi 1 di atas. Bentuk melodi dari kalimat ini dapat dilihat dari notasi berikut:

The image shows three staves of musical notation. The first staff contains 'Motif a' and 'Motif b'. The second staff contains 'Motif c'. The third staff contains 'Motif d'. The notation includes various intervals and a trill (tr) in the first staff.

Notasi 12. Kalimat *Consequents* Bagian III

Perjalanan nada pada kalimat *consequents* bagian III yang tertera dalam notasi 12 di atas memiliki interval yang dapat diidentifikasi. Untuk mengetahui interval-interval nada yang terdapat pada melodi kalimat *consequents* bagian III, dapat dilihat pada notasi berikut:

The image shows three staves of musical notation with interval labels below the notes. The labels are: P1 m6 m2, M2 P1 M2 M2 M2 M3 M2, P1 m3 M2; M2 P1 m2 A2 m3 M2 m2 A2, m2, P1 m2 A2 m2 P5 P1, m3, m2 m2 M2; M2 M2 M2 m3, P1 m3 M3, m2 m3 M2 m3 m2 M2 m2, m3.

Notasi 13. Interval Kalimat *Consequents* Bagian III

Berdasarkan pada notasi 13 di atas, interval yang muncul pada kalimat *consequents* atau kalimat jawab dalam melodi vokal bagian III dapat dirincikan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Interval Kalimat *Consequents* Bagian III

Nama Interval	Jumlah	Keterangan
Prime	7	P1
Second Major	14	M2
Second Augmented	3	A2
Second Minor	12	m2
Terts Major	2	M3
Terts Minor	8	m3
Quint	1	P5
Sekt Minor	1	m6

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat delapan jenis interval nada yang muncul pada kalimat *consequents* bagian III. Interval-interval tersebut antara lain *prime* sebanyak 7 kali, *second major* sebanyak 14 kali, *second augmented* sebanyak 3 kali, *second minor* sebanyak 11 kali, *terts major* sebanyak 2 kali, *terts minor* sebanyak 8 kali, *quint* dan *sekt minor* sebanyak 1 kali.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa interval yang paling banyak muncul pada kalimat *consequents* bagian III adalah interval *second major* dengan jumlah sebanyak 14 kali. Selanjutnya, interval yang paling sedikit muncul adalah interval *quint* dan *sekt minor* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 kali.

Setelah meninjau seluruh interval yang telah diidentifikasi pada melodi vokal lagu *Aneuk Yatim*, maka dapat ditarik suatu hasil penelitian bahwa interval nada *second* merupakan interval yang paling banyak digunakan. Interval ini digunakan sebanyak dua jenis, yaitu *second major* dan *second minor*. Berdasarkan hal ini, melodi vokal lagu *Aneuk Yatim* lebih cenderung menggunakan perjalanan nada yang melangkah. Artinya, melodi yang digunakan merupakan perjalanan nada dengan laras yang kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lagu *Aneuk Yatim*, dapat disimpulkan bahwa lagu ini terdiri dari tiga bagian lagu/vokal. Masing-masing bagian lagu tersebut terbagi atas dua kalimat yang disebut dengan *antecedents* (kalimat tanya) dan *consequents* (kalimat jawab). Setiap melodi dari kalimat lagu tersebut memiliki perjalanan nada yang dapat diidentifikasi jarak nadanya (interval nada). Adapun interval yang muncul dari keseluruhan melodi vokal pada lagu *Aneuk Yatim* adalah *Prime*, *Second Major*, *Second Augmented*, *Second Minor*, *Terts Major*, *Terts Minor*, *Quart*, *Quint*, *Sekst Minor*.

Setelah dilakukan identifikasi dan analisa lebih lanjut, interval nada pada melodi lagu bagian I memiliki perbedaan dengan bagian II dan III. Perbedaan ini yaitu pada melodi lagu bagian I, interval yang paling banyak muncul adalah interval *second minor*, sedangkan pada melodi lagu bagian II dan III adalah interval *second major*. Selanjutnya, interval nada yang paling sedikit muncul pada lagu bagian I adalah *quart*, *quint*, dan *sekst minor*, sedangkan pada lagu bagian II dan III adalah *quint* dan *sekst minor*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan dalam mengkaji dan menganalisis interval nada melalui konsep atau teori musik barat dalam sebuah karya lagu. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran di dunia akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni musik.

Penelitian terhadap lagu *Aneuk Yatim* tidak berhenti pada artikel ini. Pengembangan kajian terhadap objek yang sama harus terus dilakukan. Dengan demikian, diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat menggali kembali lagu *Aneuk Yatim* dan mengkajinya melalui perspektif dan pendekatan yang

berbeda. Kajian terhadap interval nada pada melodi iringan lagu dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Andika, B., & Sari, F. D. (2019). Keberadaan Rapa'i Dabo'ih Grup Bungong Sitangkee Sebagai Reproduksi Budaya di Perkampungan Bekas Evakuasi Care Korban Pasca Tsunami Aceh. *GORGA: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 455–459.
- Firmasyah, F. (2015). Bentuk dan Struktur Musik Batanghari Sembilan. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 83–102.
- Gusmanto, R. (2016). Akulturasi Minangkabau, Jawa, dan Mandailing dalam Kesenian Ronggiong Pasaman di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 12(2), 15–26.
- Gusmanto, R., Cufara, D. P., & Ihsan, R. (2021). Kekitaan: A Music Composition Reveals The Cultural Identity of Pasaman Barat Regency. *Ekpresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 18–34.
- Iswanda, O., Palawi, A., & Lindawati. (2019). Tantangan Popularitas Musik Aceh dalam Industri Musik Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, IV(2), 181–195.
- Kusumawati, H., Simatupang, G. L., & Ganap, V. (2019). Ciri-Ciri Musikal Lagu anak Karya A. T. Mahmud. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 17(1), 27–34.
- Laksono, J. T. (2008). Menelusuri Karya dan Karsa Manthou's Sebagai Seniman dan

- Pencipta Campursari. *Resital*, 9(2), 87–93.
- Lestari, N. (2013). "Representasi Wanita dalam Lirik Lagu Pop Indonesia (Analisis Semiotika Tentang Lirik Lagu Bertemakan Wanita)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Loebis, R. A. A. (2018). Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi. *Pustaka*, XVIII(2), 81–85.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, H. N., Rozak, A., & Gusmanto, R. (2021). Analisis Musik Iringan Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande. *Musikolastika*, 3(1), 18–37.
- Prier, K. E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Rahman, S., & Gusmanto, R. (2020). Pemanfaatan Batok Kelapa Sebagai Media Pembuatan Bio-Instrumen Musik. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(4), 135–140.
- Rozak, A., Pratama, H. N., & Gusmanto, R. (2020). Analisis Melodi Lagu Aneuk Yatim Karya Rafly Kande. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(4), 123–128.
- Samosir, I. P., Ginting, P., & Wiflihani. (2019). Kajian Bentuk dan Makna Lagu “Aut Boi Nian” pada Film Toba Dreams. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 74–78.
- Sukma, I., & Suparno, T. S. (2018). Kesenian Senjang Antara Tradisi dalam Arus Globalisasi Sebagai Media Propaganda. *Dewa Ruci*, 13(2), 122–131.
- Wahid, A. N., & Saddhono, K. (2017). Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. *MUDRA: Jurnal Seni Budaya*, 32(2), 172–177.
- Yanuar, I., Lubis, E., & Putra, I. E. D. (2015). Giant Step. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 3(2), 11–22.
- Zulkhairi, & Jafar, A. (2021). Hikayat “Aneuk Yatim” (Kajian Sosiologi Sastra Melalui Pendekatan Dialektika). *Adabiya*, 23(1), 119–135.

NARASUMBER

Nama : Fadhul Suni
 Umur : 38 Tahun
 Pekerjaan : Seniman/Personil Kande
 Alamat : Kota Banda Aceh